

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif analisis* yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat penghubung dengan variabel yang lain (Nasir dkk, 2011).

Dalam penelitian kelayakan usaha budidaya burung Murai batu di desa Wukirsari ini menggunakan teknik survei, merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara menyusun daftar pertanyaan atau kuisisioner yang di ajukan pada responden dan dilakukan secara langsung yang bertujuan untuk memperoleh data berupa fakta dan keterangan yang jelas, Penjelasan yang masuk dalam bahasan pada penelitian ini berkaitan dengan pembiayaan usaha budidaya burung Murai Batu, serta penerimaan yang diperoleh dari usaha budidaya selanjutnya, data yang diperoleh akan disusun, kemudian diolah dan dianalisis.

A. Pengambilan Sampel

1. Lokasi penelitian

Pengambilan sampel menggunakan cara purposive yaitu memilih dengan sengaja peternak di Desa Kukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul dengan pertimbangan Desa Wukirsari merupakan satu satunya sentra peternakan burung terutama burung Murai Batu yang ada di kota Yogyakarta.

2. Penentuan sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peternak burung Murai Batu yang berada di Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul sebanyak 36 peternak. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan metode sensus dan berdasarkan pra survei, akan di ambil sample sebanyak 20 responden

Dengan kriteria sebagai berikut :

1. Peternak memiliki minimal 1 pasang indukan
2. Lama berternak minimal 5 tahun
3. Peternak sudah pernah menghasilkan indukan afkir

B. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder.

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh melalui pihak yang terlibat langsung dalam penelitian ini. Sementara pihak yang terlibat dalam penelitian ini adalah warga yang berprofesi sebagai peternak burung Murai. Data didapatkan melalui proses wawancara terhadap responden yang dipilih menggunakan kusioner. Selain itu, observasi langsung terhadap lokasi juga dilakukan, dengan tujuan untuk mendapatkan penjelasan informasi yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.

2. Data Skunder

Merupakan data yang diperoleh melalui instansi atau media informasi yang berkaitan dengan penelitian. Data tersebut meliputi keadaan umum wilayah penelitian dan juga informasi-informasi yang berhubungan dengan usaha budidaya burung Murai Batu.

C. Asumsi dan Batasan Masalah

Asumsi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kondisi didaerah penelitian seperti keadaan geografis dan iklim yang dapat berpengaruh terhadap produktifitas ternak dianggap sama dan normal.
2. Tata cara pembudidayaan dari semua sampel dianggap sama karena homogen.
3. Harga input dan output adalah harga yang terjadi pada saat penelitian di lakukan.
4. kandang dan peralatan yang digunakan dalam proses budidaya diasumsikan merupakan barang baru.
5. Peternak dianggap rasional sehingga berusaha memaksimalkan keuntungan.

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini jumlah responden adalah peternak yang sudah berternak selama satu periode atau lebih dan masih aktif dalam usaha budidaya burung Murai batu.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data selama satu periode produksi atau 5 tahun.

D. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peternak adalah suatu pekerjaan yang memanfaatkan makhluk hidup sebagai media dan akan di manfaatkan hasilnya
2. Usaha budidaya burung Murai Batu merupakan sebuah usaha agribisnis yang bergerak disektor perternakan.Dengan hasil akhirnya berupa anakan burung yang siap jual.
3. Biaya investasi merupakan biaya yang harus di keluarkan dan jumlahnya relative tetap tidak tergantung dari jumlah produksi.
4. Biaya oprasional merupakan biaya yang di keluarkan untuk pembelian saprodi dan penunjangnya dan jumlahnya sesuai dengan produksi.
5. Indukan burung merupakan indukan yang diupayakan dapat menghasilkan anakan burung Murai Batu yang berkualitas.
6. Pakan merupakan makanan burung yang terdiri dari makanan alami berupa jangkrik, ulat, kroto, dan cacing. Sedangkan makanan buatan berupa voor yang dihitung menggunakan rupiah.
7. Peralatan adalah sarana penunjang yang digunakan dalam proses produksi dihitung dalam unit dan dinyatakan dalam rupiah berdasarkan nilai penyusutannya.
8. Biaya total adalah jumlah dari dari biaya investasi dengan biaya oprasional dalam satuan rupiah

9. Produksi merupakan keluaran dari usaha budidaya burung Murai Batu yaitu berupa anakan burung yang siap dipasarkan yang jumlahnya dihitung dalam satuan ekor, pada masing-masing umur yang dihitung dalam rupiah.
10. Kelayakan merupakan analisis yang dilakukan sebagai tanda untuk mengetahui suatu usaha tani dikatakan layak atau tidaknya yang dapat diukur dengan menghitung nilai NVP, IRR, PbP dan gross B/C.
11. Penerimaan merupakan hasil perkalian dari produksi anakan yang diperoleh dengan harga jual dalam satuan rupiah.
12. Keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya total yang telah dikeluarkan oleh peternak.
13. Kandang adalah tempat yang digunakan sebagai perlindungan atau tempat tinggal burung selama proses produksi yang biasanya dibuat dari strimin dalam bentuk polier.
14. Tenaga kerja merupakan curahan waktu yang dikeluarkan dalam kegiatan budidaya burung Murai batu dan biasanya peternak menggunakan tenaga kerja dalam keluarga atau dilakukan sendiri.
15. Modal adalah total biaya awal yang digunakan dalam pembiayaan usaha budidaya burung Murai batu.
16. Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu atau tempat tertentu.

17. Lahan adalah tempat atau media yang digunakan untuk meletakkan kandang sebagai rumah untuk melakukan proses budidaya burung Murai Batu.
18. Listrik merupakan energi yang digunakan untuk memberi cahaya baik itu pada kandang indukan maupun kandang anakan sebagai penghangat ruang.

E. Teknik analisis

1. Deskripsi usaha ternak burung Murai Batu

Usaha ternak burung Murai Batu di desa wukirsari memiliki 36kelompok peternak burung dari berbagai macam jenis burung dan memiliki kurang lebih 35 peternak burung Murai Batu baik itu yang sudah menghaikan afkiran dan belum menghasilkan afkiran.Mereka merupakan peternak yang masih produktif dari sejumlah pedukuhan di antaranya pedukuhan Karangtalun, pedukuhan Karangasem dan pedukuhan Jatirejo. untuk mengetahui profil petenak burung Murai Batu di desa Wukirsari kecamatan Imogiri kabupaten Bantul menggunakan analisis statistic deskriptif yaitu data yang di sajikan melalui tabel, diagram, lingkaran, grafik, median, perhitungan modus, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata rata dan standar deviasi, (Sugiono, 2013 dalam ryan safitri 2015.)

2. Analisis usaha ternak burung Murai Batu

Untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan dan keuntungan dari usaha budidaya burung Murai Batu, dapat di lakukan dengan analisis tabulasi, kemudian dilakukan dengan rumus :

a. Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan : TR = Penerimaan
 P = Harga per satuan output
 Q = Output

b. Keuntungan

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan : Π = Keuntungan
 TR = Total penerimaan
 TC = Total biaya (Biaya investasi + Biaya operasional)

c. *Net present value* (NPV)

NPV merupakan selisih antara pengeluaran dan pemasukan yang telah didiskon dengan menggunakan *social opportunity cost of capital* sebagai diskon faktor, atau dengan kata lain merupakan arus kas yang diperkirakan pada masa yang akan datang yang didiskontokan pada saat ini. Untuk menghitung NPV diperlukan data tentang perkiraan biaya investasi, biaya operasi, dan pemeliharaan serta perkiraan manfaat/benefit dari proyek yang direncanakan. Jadi perhitungan NPV mengandalkan pada teknik arus kas yang didiskontokan.

$$NVP = \sum_t^n = 0 \frac{bt-ct}{(1-i)^t}$$

Keterangan : Bt = penerimaan pada bulan ke -1

Ct = Biaya pada bulan ke -1

n = jumlah tahun

t = tahun ke (0,1, 2, 3, n)

i = *cost of capita* (suku bunga pengambilan bank)

Suatu usaha bisa dikatakan layak untuk diusahakan apabila NPV lebih dari nol, jika NPV sama dengan nol maka usaha tersebut dikatakan balik modal dan jika NPV kurang dari nol maka usaha tersebut di katakan tidak layak untuk di usahakan.

d. *Internal rate of return* (IRR)

IRR yang merupakan indikator tingkat efisiensi dari suatu investasi. Suatu proyek/investasi dapat dilakukan apabila laju pengembaliannya (*rate of return*) lebih besar dari pada laju pengembalian apabila melakukan investasi di tempat lain (bunga deposito bank, reksadana dan lain-lain).IRR digunakan dalam menentukan apakah investasi dilaksanakan atau tidak, untuk itu biasanya digunakan acuan bahwa investasi yang dilakukan harus lebih tinggi dari Minimum.

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)}(i_2 - i_1)$$

Keterangan : i_1 = tingkat bunga NPV 1 positif

i_2 = tingkat bunga NPV 2 negatif

Jika IRR lebih besar dari I maka usulan proyek tersebut diterima dan layak untuk diusahakan, jika IRR kurang dari i maka usulan proyek ditolak dan usaha tidak layak untuk di usahakan.

e. *Payback period* (Pb.p)

payback period dapat diartikan sebagai jangka waktu kembalinya investasi yang telah dikeluarkan, melalui keuntungan yang diperoleh dari suatu proyek yang telah direncanakan, Abdul Choliq dkk (2004). Jadi payback period merupakan ratio antara interval cast invrsmen dengan cash flow nya yang hasilnya adalah satuan waktu. Jika payback period lebih pendek jangka waktunya dari maksimum PbP maka usaha tersebut layak untuk diusahakan dan apabila payback period lebih panjang dari waktu maksimum maka investasi di tolak.

$$\text{PbP} = T^{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n l_i - \sum_{i=1}^n bicp-1}{bp}$$

Dimana :

PbP = Payback periode

Tp-1 = Tahun sebelum terdapat PBP

li = jumlah ivestasi yang telah didiskon

Bicp-1 = jumlah benefit yang telah didiskon sebelum PBP

Bp = Jumlah benefit pada PBP

f. Gross Benefit cost ratio (gross B/C)

Merupakan perbandingan antara penerimaan dengan keseluruhan biaya produksi.

Usaha budidaya burung Murai batu dapat dikatakan layak apabila nilai dari Gross B/C lebih dari satu dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Gross B/C} = \frac{\sum_{i=0}^n \frac{Bt}{(1+i)^t}}{\sum_{i=0}^n \frac{Ct}{(1+i)^t}}$$

Keterangan : $B_t = \text{Benefit Total (Total Penerimaan)}$

$C_t = \text{Cost Total (Total Biaya)}$

Suatu usaha dikatakan layak untuk di jalankan apabila nilai Gross B/C lebih besar dari satu. Jika nilai gross B/C kurang dari satu maka usaha tersebut ditolak atau tidak layak untuk dijalankan.